

## **Pendampingan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Masyarakat Pra Sejahtera Bidang Kesehatan di Kecamatan Percut Sei Tuan**

Dedi Holden Simbolon<sup>1)</sup>, Frikson Joni Purba<sup>2)</sup>, Elimas Mumiage<sup>3)</sup>

FKIP, PGSD, Universitas Quality, Medan, Indonesia

Email: dedisimbolon311@gmail.com

(\*: Corresponden Author)

### **ABSTRAK**

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan family development session (FDS) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. Kegiatan P2K2 memiliki pola pembelajaran yang terstruktur dan sistematis hal ini dapat dilihat dari terdapatnya beberapa bentuk pembelajaran yang diberikan kepada Masyarakat pra sejahtera melalui modul atau materi pendidikan.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu agar mamapu membangun sebuah sistem yang dapat membantu KPM PKH untuk mendapatkan/memperoleh pengetahuan seputar kesehatan anak dan keluarga. Metode yang dilakukan adalah (1) melakukan pembekalan dan sosialisasi kepada ibu RTSM, Pemerintah setempat dan juga anak usia sekolah tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan, (2) memberikan sosialisasi kesehatan terkait 1000 hari pertama kehidupan, (3) memberikan sosialisasi kesehatan terkait anak dan balita, (4) memberikan sosialisasi kesehatan terkait higienitas, sanitasi dan penyakit, dan (5) memberikan sosialisasi kesehatan terkait anak stunting.

**Kata Kunci :** Kemiskinan, P2K2, Kesehatan

### **ABSTRACT**

*The Family Capacity Building Meeting (P2K2) or known as the family development session (FDS) is a structured behavior change intervention. P2K2 activities have a structured and systematic learning pattern, this can be seen from the presence of several forms of learning given to pre-prosperous communities through modules or educational materials.*

*The purpose of Community Service (PKM) is to be able to build a system that can help KPM PKH to gain knowledge about child and family health. The methods used are (1) providing briefing and socialization to RTSM mothers, local government and school-age children about the importance of education and health, (2) providing health socialization*

*related to the first 1000 days of life, (3) providing health socialization related to children and toddlers , (4) providing health socialization related to hygiene, sanitation and disease, and (5) providing health socialization related to stunting children.*

**Key Words:** *Poverty, P2K2, Health*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 ANALISIS SITUASI**

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Pola hidup sehat di tatanan rumah tangga sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperanaktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat<sup>2</sup>.

Harapan tersebut dapat terwujud apabila masyarakat diberdayakan sepenuhnya dengan sumber daya dimilikinya untuk dapat menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupannya sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja. Perilaku hidup sehat yang harus dilakukan oleh setiap individu atau keluarga sangat banyak, dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Perilaku hidup sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.

Kegiatan pendampingan dalam PKH dinamakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau dapat disebut juga dengan *Family Developmen Session* (FDS). Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 1 Ayat 16 menjelaskan bahwa Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada Keluarga Penerima Manfaat PKH. Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga

(P2K2) merupakan pertemuan rutin yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali antara pendamping PKH dan KPM. Pada kegiatan ini pendamping dapat memantau perkembangan dari KPM, melakukan pengecekan penyaluran bantuan, dan memberikan materi pembelajaran yang ada pada modul PKH.

Penyampaian materi dalam kegiatan P2K2 pada pelaksanaannya berpegang pada 5 modul yang disampaikan, salah satu dari modul tersebut adalah modul kesehatan. Dalam modul ini terdapat 4 pembahasan yaitu 1000 hari pertama kehidupan, anak dan balita, higienitas, sanitasi, penyakit dan stunting. Salah satu sasaran pola perilaku kesehatan keluarga adalah tatanan rumah tangga, maka kelompok melakukan asuhan dengan menerapkan strategi program kesehatan (promkes) mulai dari anak dalam kandungan hingga anggota dan lingkungan keluarga. Kesehatan di rumah tangga merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan keluarga atau anggota rumah tangga untuk berperilaku pola hidup sehat. Pentingnya menjaga kesehatan di rumah tangga adalah bekal bagi keluarga atau anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan mengupayakan lingkungan yang sehat, mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada, serta berperan aktif mewujudkan kesehatan masyarakatnya dan mengembangkan upaya kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat. Oleh karena itu kegiatan pola hidup sehat di rumah tangga pelaksanaannya dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu RT, RW, Dusun, kampung, Desa/Kelurahan.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Kemiskinan menjadi sebab utama angka putus sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Tingginya angka putus sekolah dan siswa yang tidak melanjutkan pendidikan, dinilainya, cermin masih terbatasnya akses pendidikan yang bisa dijangkau masyarakat. Padahal, dari tahun ke tahun, anggaran pendidikan nasional telah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2015, APBN untuk sektor pendidikan mencapai Rp. 404 triliun, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 419.2 triliun. Untuk tahun 2017 APBN pendidikan mengalami penurunan menjadi Rp 416.1 triliun. Kenaikan anggaran pendidikan yang signifikan ternyata tak berbanding lurus dengan upaya penghentian siswa putus sekolah.

Dalam usaha meningkatkan kualitas kesehatan keluarga di Indonesia cukup sulit, oleh karena keterbatasan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan keluarga dan mencegah terjadinya stunting atau anak gagal tumbuh. Harapannya melalui sosialisasi dan

pendampingan bidang kesehatan ini dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi tujuan jangka pendek yaitu tercapainya perubahan pengetahuan, tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku ke arah perilaku sehat, dan tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

### **3. SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **3.1 Solusi Yang Ditawarkan**

Solusi yang akan diharapkan dari kegiatan ini antara lain:

1. Memberikan pemahaman terhadap ibu RTSM tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga
2. Mengubah pola pikir ibu RTSM tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga
3. Mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga
4. Memberikan pengetahuan kepada ibu RTSM mengenai pentingnya pencegahan stunting bagi anak
5. Menciptakan ibu RTSM yang peduli akan kesehatan keluarga

Adapun waktu dan tempat yaitu:

Waktu : 16 Juni 2021

Tempat : Desa di Kec. Percut Sei Tuan

#### **3.2 Target**

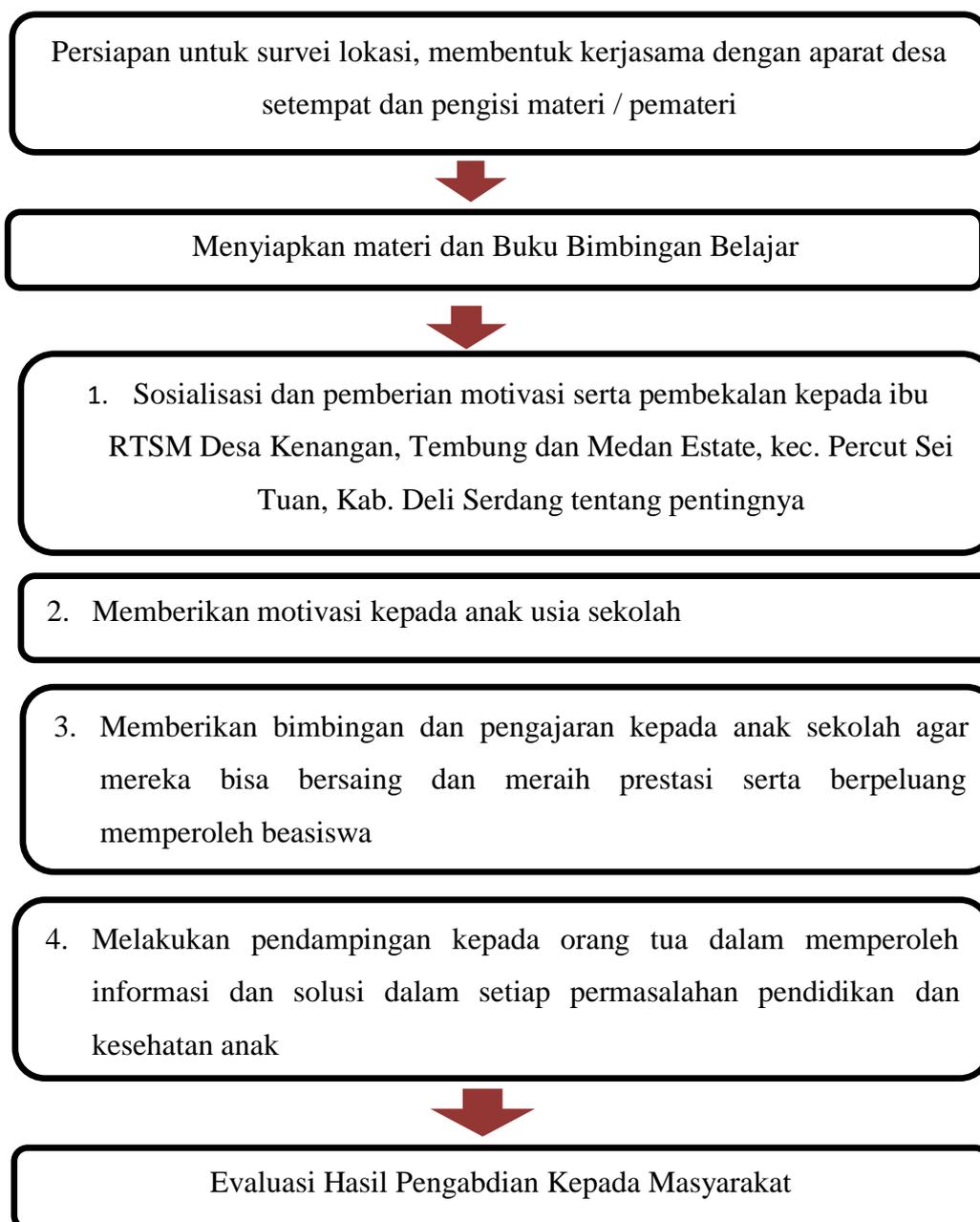
- a. Diharapkan perilaku kesehatan dapat mendukung tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- b. Diharapkan terbentuknya perilaku hidup sehat pada individu, keluarga kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan, kematian dan stunting

### **4. METODE**

#### **4.1 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kelompok masyarakat dengan kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Teknik pengambilan sampel dalam kegiatan ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pertimbangan seperti kategori rumah tangga kurang mampu di lingkungan keluarga penerima PKH.

#### 4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel



## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan acara pendampingan, pengajaran, sosialisasi, dan motivasi serta pembekalan kepada ibu RTSM tentang pentingnya pendidikan anak, memberikan motivasi kepada anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah maupun belum sekolah dan anak sekolah yang terakhir melakukan pendampingan kepada ibu RTSM dalam memperoleh informasi dan solusi dalam setiap permasalahan pendidikan anak.



Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kenangan, Tembung dan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk tahap penyusunan rencana kerja, untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Kenangan, Tembung dan Medan Estate agar dapat diberikan solusinya dengan melakukan kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat tersebut menghasilkan kesepakatan dengan pihak Kepala Desa dan Kepala Dusun dalam hal membantu memberitahukan atau menginformasikan kepada masyarakat dengan kategori RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) bahwa akan ada sosialisasi dan pendampingan kepada mereka.

Dalam kegiatan sosialisasi ini banyak ibu-ibu RTSM yang antusias untuk berkumpul dan mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Harapannya melalui kegiatan tersebut, banyak ibu atau keluarga RTSM yang harus lebih peduli dengan betapa pentingnya pendidikan anak guna mencapai masa depan yang lebih baik. Selama mengikuti kegiatan tersebut, banyak sekali keluarga RTSM yang bertanya akan kekeliruan yang dialami selama ini. Dimana mereka banyak sekali mengalami masalah terutama dalam menghadapi anak putus sekolah dan tidak mau sekolah karena kebanyakan bermain dan mencari uang.



Melalui kegiatan masyarakat yang telah lakukan, khususnya untuk keluarga RTSM yang mengalami putus sekolah membuka wawasan mereka bagaimana cara menghadapi dan merangkul anak yang putus sekolah. Pada saat kegiatan pemberian motivasi kepada anak usia sekolah, anak-anak ada yang datang meskipun tidak banyak yang mengikuti kegiatan tersebut. Untuk beberapa kali pertemuan, dilakukan kunjungan ke rumah RTSM langsung untuk memberikan arahan dan dorongan kepada anak-anak yang sudah putus sekolah.

Pada saat kegiatan pengajaran dan pemberian motivasi kepada anak usia sekolah, mereka antusias dan juga aktif dalam berdiskusi dan mengikuti setiap tahap kegiatan. Pengajaran dan pemberian motivasi pada anak sekolah dilakukan pada saat sore hari setiap hari Minggu agar banyak anak yang bisa ikut berpartisipasi.

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, banyak ibu atau keluarga RTSM yang termotivasi untuk mendidik anaknya dengan sepenuh hati guna mendapatkan kehidupan dan masa depan yang lebih baik. Disamping itu dengan kesadaran penuh akan betapa pentingnya pendidikan, membuat orang tua bertekad untuk mendampingi anak-anak mereka untuk belajar dengan giat dengan pantang putus sekolah.

## **SIMPULAN**

Pendampingan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) masyarakat pra sejahtera dalam bidang kesehatan di desa Kenangan, Tembung dan Medan Estate memberikan dampak yang positif terhadap anak dan orang tua, khususnya kepada keluarga pra sejahtera. Karena selain menambah wawasan mereka terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan anak dan keluarga, juga penting untuk perkembangan dan kemajuan suatu desa.

## **6. DAFAR PUSTAKA**

Azwar, A. 2010. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Febriana, P. 2011. *Penyebab Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar (7-15 tahun) di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun 2011*. Skripsi Undiksha.Singaraja.
- Febrina, F. 2014. Pengaruh Kemiskinan, Prestasi Akademik, Dan Sosial Kapital Terhadap Tingkat Putus Sekolah Pada Anak Jalanan Di Surakarta Tahun 2014. *Skripsi. FKIP. Universitas Sebelas Maret*
- Firman, Muhammad. 2009. *Problem Putus Sekolah yang Kompleks*.
- Hafid, A., Ahiri, J., & Haq, P. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah.2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Rachmat, H.H. 2018. *Penguatan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- UNICEF. 2012. *Indonesia Laporan Tahunan 2012*. Unicef. United for Children